

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. TELKOM INDONESIA (Persero) Tbk. DAN PT. XL AXIATA Tbk. PERIODE TAHUN 2020-2021

M. Edhie Hartono¹, Sri Hermuningsih²

Prodi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa¹

Prodi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa²

e-mail: edhie.hartono.71@gmail.com¹, hermun_feust@yahoo.o.id²

ABSTRAK.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia Tbk. Dengan PT. XL Axiata pada tahun 2020 dan 2021. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan perhitungan manual. Hasil dari penelitian terdapat ada beberapa kinerja keuangan yang menunjukkan perbedaan antara PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Dan PT. XL Axiata Tbk. Rasio Manajemen Aset (Rasio Aktiva) PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Menunjukkan rasio yang cukup baik, ini dikarenakan terjadinya kenaikan dari ke tahun dan perusahaan mampu memanfaatkan aktiva secara maksimal dan berbeda dengan PT. XL Axiata Tbk. Yang menunjukkan penurunan selama tahun 2020 dan 2021 sehingga perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva secara maksimal.

KEYWORD: Kinerja Keuangan; PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.; PT. XL Axiata Tbk.

ABSTRACT.

The research conducted aims to analyze the comparison of financial performance at PT. Telkom Indonesia Tbk. With PT. XL Axiata in 2020 and 2021. In this study the method used is quantitative with manual calculations. The results of the study show that there are several financial performances that show differences between PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. And PT. XL Axiata Tbk. Asset Management Ratio (Asset Ratio) PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Shows a fairly good ratio, this is due to the increase from year to year and the company is able to maximize its assets and is different from PT. XL Axiata Tbk. Which shows a decline during 2020 and 2021 so that the company has not been able to make maximum use of its assets.

KEYWORD : *Financial performance; PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.; PT. XL Axiata Tbk.*

PENDAHULUAN.

Perkembangan perusahaan berdampak pada bagaimana sebuah perusahaan dalam mengatur keuangan mereka tersebut dengan baik dan teratur. Karena banyak sekali perusahaan yang kurang memahami dalam mengatur keuangan mereka tersebut. Laporan keuangan inilah yang akan menjadi sebuah rujukan yang baik dalam sebuah perusahaan mengatur keuangan yang ada beredar.

Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut laporan hasil kinerja keuangan yang berguna untuk dalam pengambilan sebuah keputusan ekonomi dalam perusahaan (Satria, 2019).jikalau kinerja perusahaan membaik, maka akan ada peningkatan pada nilai perusahaan itu sendiri. adanya sebuah peningkatan dalam nilai perusahaan maka akan berbanding lurus dengan harga saham yang diperjual belikan, dengan arti lain peningkatan pada nilai perusahaan, maka akan terjadi peningkatan pada harga saham yang ada.

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba, laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang paling penting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan (Guarto et al., 2022).

Received Maret 30, 2023; Revised April 20, 2023; Accepted Mei 23, 2023

TINJAUAN TEORI

Ada terdapat beberapa tahapan yang akan membentuk kesatuan siklus dalam melakukan manajemen aset yaitu perencanaan kebutuhan aset, pengadaan aset, inventarisasi aset, legal audit aset, pengoperasian dan pemeliharaan aset, penilaian aset, penghapusan dan pengalihan asetm pembaharuan aset (Priyono & Aribowo, 2022).

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mana mengukur keadaan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek mereka, pengukuran rasio dalam lkuiditas membafi aset lancar dan kewajiban lancarnya (Satria, 2019). Rasio likuiditas merupakan sebuah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaans untuk membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo sesuai dengan perjanjian, yang berarti rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan (Takdir, 2021).

Rasio Likuiditas berfungsi untuk meunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dalam sebuah likuiditas sangat di penting dalam mepertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeiknya, dengan kurangnya likuiditas menghaalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan untuk mendapatkan keuntungan (Takdir, 2021).

Tingkat rasio likuiditas suatu perusahaan harus dapat menentukan apakah sebuah perusahaan yang bersangkutan sangat membutuhkan dana yang cukup untuk dapat digunakan dengan lancar dalam menjalankan usahanya (Guarto et al., 2022). Likuiditas Menunjukkan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Antoro & Hermuningsih, 2018).

b. Rasio Manajemen Aset Atau Rasio Aktivitas

Rasio merupakan rasio yang dipakai untuk menilai ada tidaknys efek suatu entitas pada saat memakai asset yang dimiliki entitas tersebut. Rasio ini dipakai dalam rangka menilai efek dari suatu sumber daya yang dimiliki entitas tersebut, entitas dengan kinerja yang bagus terkadang mem,punyai angka hutang yang nominalnya kecil akibatnya keuntungan yang diperoleh besar (Rahmawati & Khoiriawati, 2022).

Rasio aktivitas digunakan dalam sebuah perusahaan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktiva, rasio ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva (Tyas et al., 2023). Adapun ada terdapat manfaat dari manajemen aset yaitu menjaga sebuah asset, meningkatkan keamanan, memantau penyusutan aset, menghindari pembelian berlebih, mempermudah penyusunan anggaran, dan manajemen resiko asset perubahan (Priyono & Aribowo, 2022).

c. Rasio Sovabilitas atau Rasio Manajemen Hutang

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar denfan seluruh ekuitas (Kumba & Santika, 2022). Sehingga dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri

yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi pihak kreditor, semakin besar rasio solvabilitas akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik (Kumba & Santika, 2022).

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitasnya (Antoro & Hermuningsih, 2018). Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber daya yang berada di satu periode tertentu (Wardhany et al., 2019).

d. **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, setiap usaha bisnis yang dilakukan oleh perorangan atau organisasi bertujuan mendapatkan laba atau keuntungan demi mensejahterakan pemiliknya maupun nilai perusahaan dengan laba maksimal, maka dari itu untuk menghitung tingkat laba atau keuntungan suatu perusahaan dapat menggunakan analisis rasio profitabilitas (Mayani & Priyanto, 2022).

Definisi dari rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari sebuah keuntungan, profitabilitas atau kemampuan laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan pada tingkat yang dapat diterima (Lumantow et al., 2022).

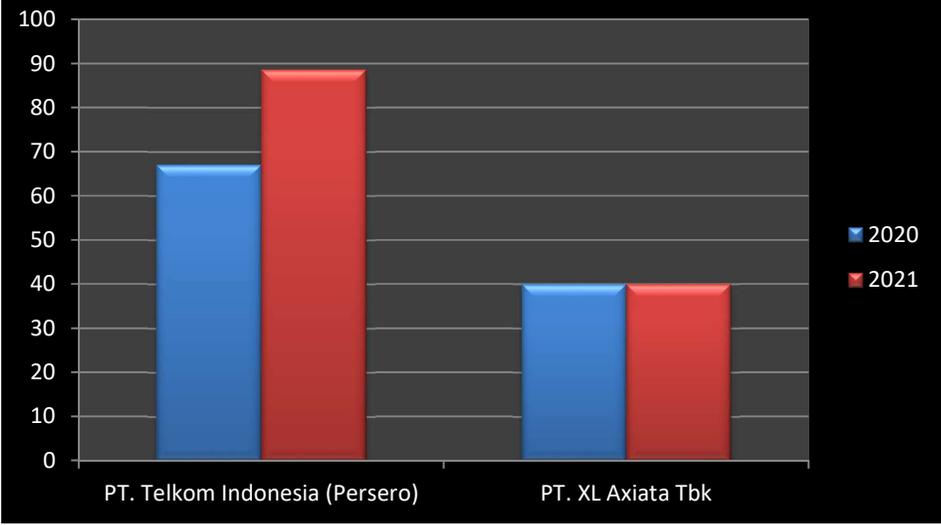
e. **Rasio Pasar**

Rasio pasar adalah mengenai informasi gambaran bagi publik atas nilai perusahaan yang umumnya diungkapkan pada basis atas saham, misalnya mengukur kinerja pasar relative terhadap nilai buku saham, pendapatan atau dividen yang diperoleh per lembar sahamnya (EPS), *Price To Earning Ratio*, *Market Capitalization Ratio*, dividen yang disajikan, dan *dividend payout ratio* (Hidayah & Dwiyanto, 2023).

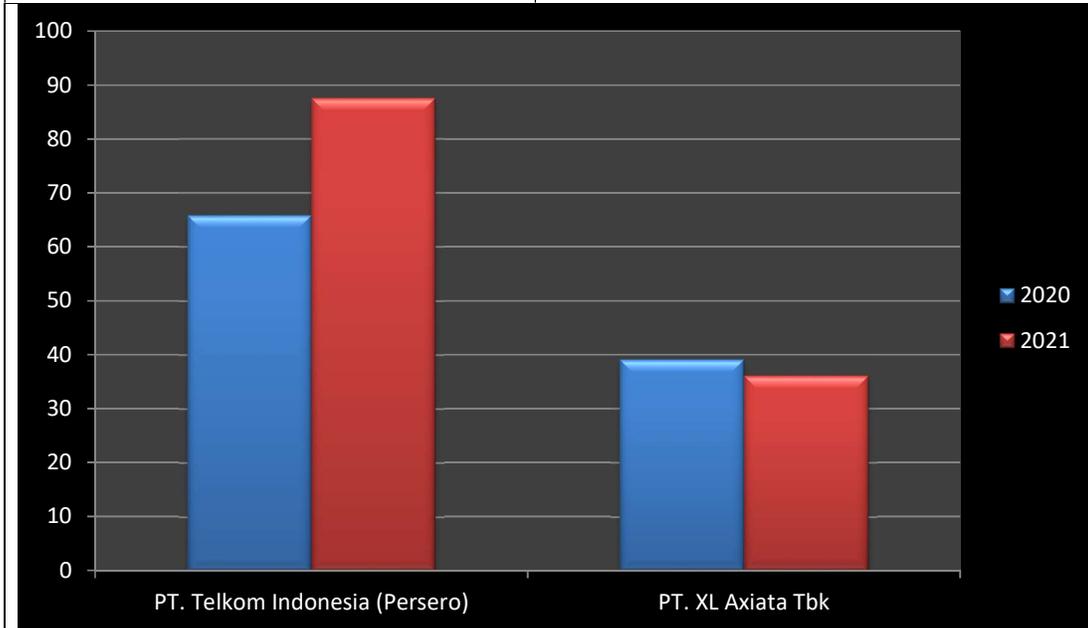
Semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka akan semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan, dengan meningkatnya kepercayaan investor terhadap masa depan suatu perusahaan maka minat seorang investor akan saham tersebut juga akan meningkat sehingga harga saham dan return dari saham tersebut juga akan mengalami peningkatan.

Tabel 1. Hasil Uji Kualitas Data

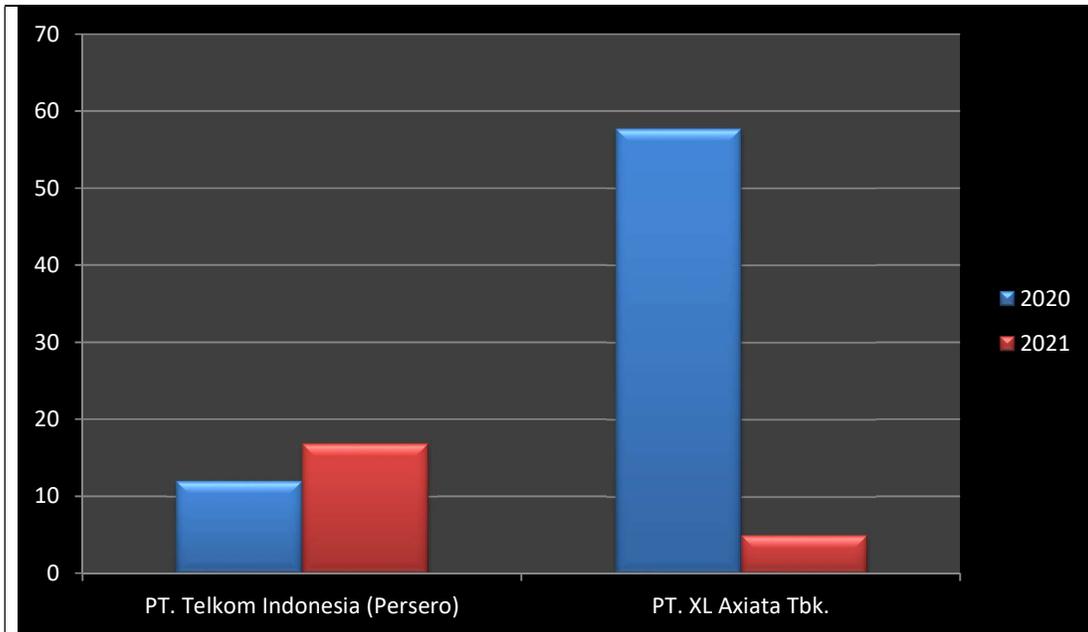
PT. Telkom Indonesia Tbk.	PT XL Axiata Tbk
----------------------------------	-------------------------

<p>Perhitungan Rasio Keuangan Dan Analisis Dari Masing-Masing Rasio Keuangan.</p> <p>1. Rasio Likuiditas</p> <p>a. Rasio Lancar</p> $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ <p>Hasil Perhitungan :</p> <p>1. Tahun 2020</p> $\frac{46,503}{69,093} \times 100\% = 67\%$ <p>2. Tahun 2021</p> $\frac{61,277}{69,131} \times 100\% = 88,6\%$ <p>Hasil Analisis :</p> <p>1. Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa pada tahun 2020 dan 2021 keuangan perusahaan sudah memiliki kemampuan dalam menutup utang jangka pendeknya.</p>	<p>Perhitungan Rasio Keuangan Dan Analisis Dari Masing-Masing Rasio Keuangan.</p> <p>1. Rasio Likuiditas</p> <p>a. Rasio Lancar</p> $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ <p>Hasil Perhitungan :</p> <p>1) Tahun 2020</p> $\frac{7,571,123}{18,857,026} \times 100\% = 40\%$ <p>2) Tahun 2021</p> $\frac{7,733,191}{20,953,921} \times 100\% = 40\%$ <p>Hasil Analisis :</p> <p>1. Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa pada tahun 2020 dan 2021 keuangan perusahaan tidak mengalami perubahan apapun.</p>									
 <table border="1" style="margin: auto;"> <caption>Data for Gambar 1. Rasio Lancar</caption> <thead> <tr> <th>Perusahaan</th> <th>2020 (%)</th> <th>2021 (%)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PT. Telkom Indonesia (Persero)</td> <td>67</td> <td>88,6</td> </tr> <tr> <td>PT. XL Axiata Tbk</td> <td>40</td> <td>40</td> </tr> </tbody> </table>		Perusahaan	2020 (%)	2021 (%)	PT. Telkom Indonesia (Persero)	67	88,6	PT. XL Axiata Tbk	40	40
Perusahaan	2020 (%)	2021 (%)								
PT. Telkom Indonesia (Persero)	67	88,6								
PT. XL Axiata Tbk	40	40								
<p>b. Rasio Cepat</p> $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ <p>Hasil Perhitungan :</p>	<p>b. Rasio Cepat</p> $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ <p>Hasil Perhitungan :</p>									

<p>1) Tahun 2020</p> $\frac{46,503 - 983}{69,093} \times 100\% = 65,8\%$ <p>2) Tahun 2021</p> $\frac{61,277 - 779}{69,131} \times 100\% = 87,5\%$ <p>Hasil Analisis :</p> <p>(Ketentuan: RC Makin Besar, Makin Baik)</p> <p>1) Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa pada tahun 2020 dan 2021 keuangan perusahaan memiliki kemampuan dalam menutup utang jangka pendeknya.</p> <p>2) Rasio Likuiditas perusahaan tahun 2020 dibandingkan tahun 2021 terjadi kenaikan yang cukup baik. Walaupun hasil usaha menurun, likuiditas tetap ditingkatkan dengan membentuk cadangan umum atau laba ditahan lebih besar.</p>	<p>1) Tahun 2020</p> $\frac{7,571,123 - 143,377}{18,857,026} \times 100\% = 39\%$ <p>2) Tahun 2021</p> $\frac{7,733,191 - 156,440}{20,953,921} \times 100\% = 36\%$ <p>Hasil Analisis :</p> <p>(Ketentuan: RC Makin Besar, Makin Baik)</p> <p>1) Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa pada tahun 2020 dan 2021 keuangan perusahaan memiliki kemampuan dalam menutup utang jangka pendeknya.</p> <p>2) Rasio Likuiditas perusahaan tahun 2020 dibandingkan tahun 2021 terjadi kenaikan yang cukup baik. Walaupun hasil usaha menurun, likuiditas tetap ditingkatkan dengan membentuk cadangan umum atau laba ditahan lebih besar.</p>
--	--



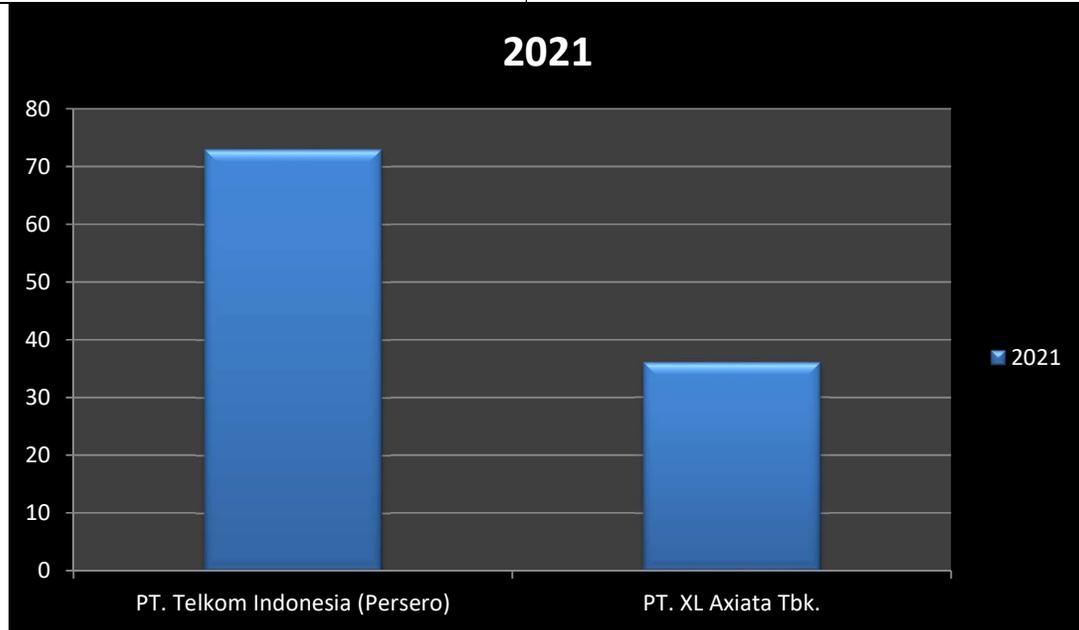
Gambar 2. Rasio Cepat	
<p>2. Rasio Manajemen Aset (Rasio Aktivitas)</p> <p>a. Rasio Perputaran Piutang (A/R TO)</p> $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$ <p>Hasil Perhitungan :</p> <p>1. Tahun 2020</p> $\frac{136,462}{11,339} = 12\%$ <p>2. Tahun 2021</p> $\frac{143,210}{8,510} = 16,8\%$ $\frac{365}{16,8} = 21,7\%$ <p>Hasil Analisis :</p> <p>Ketentuan : Semakin cepat, semakin baik : Rata-rata umur piutang: 365/Perputaran Piutang.</p> <p>1. Perusahaan mampu menagih rata-rata piutangnya 16,8 kali selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021</p> <p>2. Untuk tahun 2021 piutang rata-rata dalam hari akan menjadi 22 hari.</p>	<p>1) Rasio Manajemen Aset (Rasio Aktivitas)</p> <p>a. Rasio Perputaran Piutang (A/R TO)</p> $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$ <p>Hasil Perhitungan :</p> <p>1. Tahun 2020</p> $\frac{26,009,095}{450,362} = 57,7\%$ <p>2. Tahun 2021</p> $\frac{2,664,387}{524,505} = 5\%$ $\frac{365}{16,8} = 73\%$ <p>Hasil Analisis :</p> <p>Ketentuan : Semakin cepat, semakin baik : Rata-rata umur piutang: 365/Perputaran Piutang.</p> <p>a. Perusahaan mampu menagih rata-rata piutangnya 73 kali selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021</p> <p>b. Untuk tahun 2021 piutang rata-rata dalam hari akan menjadi 73 hari.</p>



Gambar 3. Rasio Perputaran Piutang

b. Rasio Perputaran Persediaan (ITO)	b. Rasio Perputaran Persediaan (ITO)
$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$
1) Persediaan Tahun 2020 : 983 2) Persediaan Tahun 2021 : 779	1) Persediaan Tahun 2020 : 983 2) Persediaan Tahun 2021 : 779
Rata-Rata Persediaan : $1,762 : 2 = 881$	Rata-Rata Persediaan : $299,817 : 2 = 149,908$
Hasil Perhitungan :	Hasil Perhitungan :
1) Rasio Perputaran Persediaan (ITO) Tahun 2021	1) Rasio Perputaran Persediaan (ITO) Tahun 2021
$\frac{5,181}{881} = 5$	$\frac{1,536,159}{149,908} = 10$
Rata-rata periode penjualan $\frac{365}{5} = 73 \text{ Hari}$	Rata-rata periode penjualan $\frac{365}{5} = 36 \text{ Hari}$
Hasil Analisis :	Hasil Analisis :
Ketentuan: semakin cepat, semakin baik:	Ketentuan: semakin cepat, semakin baik:
Rata-rata umur persediaan: 365/ITO)	Rata-rata umur persediaan: 365/ITO)
1. Pada tahun 2021 perputaran persediaan adalah sebesar 5 kali, maksudnya lima kali berputar selama satu periode atau satu tahun, dimana barang yang dijual dapat kembali	1. Pada tahun 2021 perputaran persediaan adalah sebesar 10 kali, maksudnya lima kali berputar selama satu periode atau satu tahun, dimana barang yang dijual dapat kembali modalnya selama 10 kali dalam setahun.

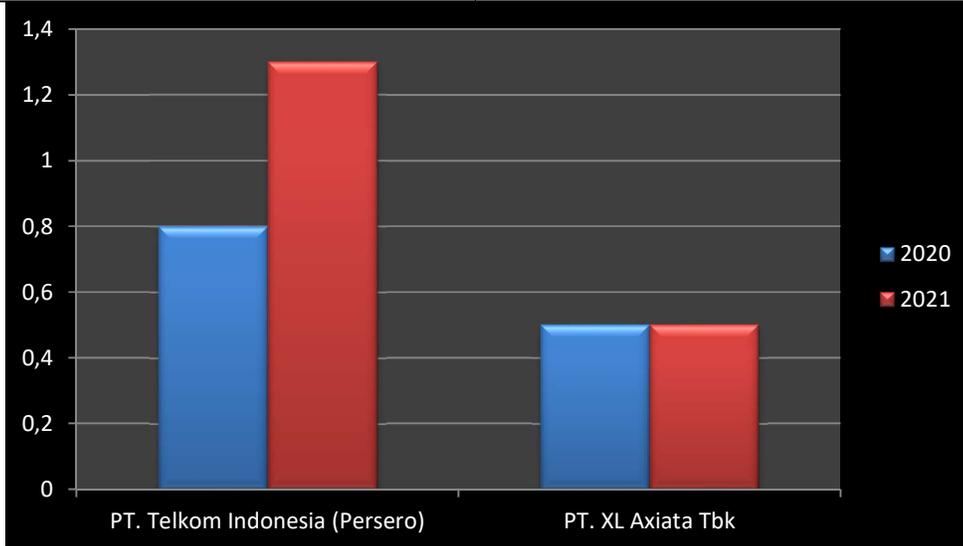
<p>modalnya selama 5 kali dalam setahun.</p> <p>2. Pada tahun 2021 Rata-rata periode penjualan yaitu 73 hari. Artinya persediaan rata-rata sama dengan 73 hari produksi, atau kurang lebih 5 kali produksi dalam satu tahun.</p>	<p>2. Pada tahun 2021 Rata-rata periode penjualan yaitu 36 hari. Artinya persediaan rata-rata sama dengan 36 hari produksi, atau kurang lebih 10 kali produksi dalam satu tahun.</p>
--	--



Gambar 4. Rasio Perputaran Persediaan

<p>c. Rasio Perputaran Aset Tetap (FATO)</p> $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$ <p>Hasil Perhitungan :</p> <p>1) Tahun 2020 :</p> $\frac{136,462}{160,923} = 0,8 \text{ Kali}$ <p>2) Tahun 2021 :</p> $\frac{143,210}{105,020} = 1,3 \text{ Kali}$ <p>Hasil Analisis :</p> <p>Ketentuan : Semakin cepat semakin baik.</p> <p>1) Fixed Asset Turn Over (FATO) pada tahun 2020 sebesar 0,8 kali, artinya setiap Rp.1,</p>	<p>c. Rasio Perputaran Aset Tetap (FATO)</p> $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$ <p>Hasil Perhitungan :</p> <p>1. Tahun 2020 :</p> $\frac{26,009,095}{47,162,250} = 0,5 \text{ Kali}$ <p>2. Tahun 2021 :</p> $\frac{26,754,050}{51,912,214} = 0,5 \text{ Kali}$ <p>Hasil Analisis :</p> <p>Ketentuan : Semakin cepat semakin baik.</p> <p>1. Fixed Asset Turn Over (FATO) pada tahun 2020</p>
--	---

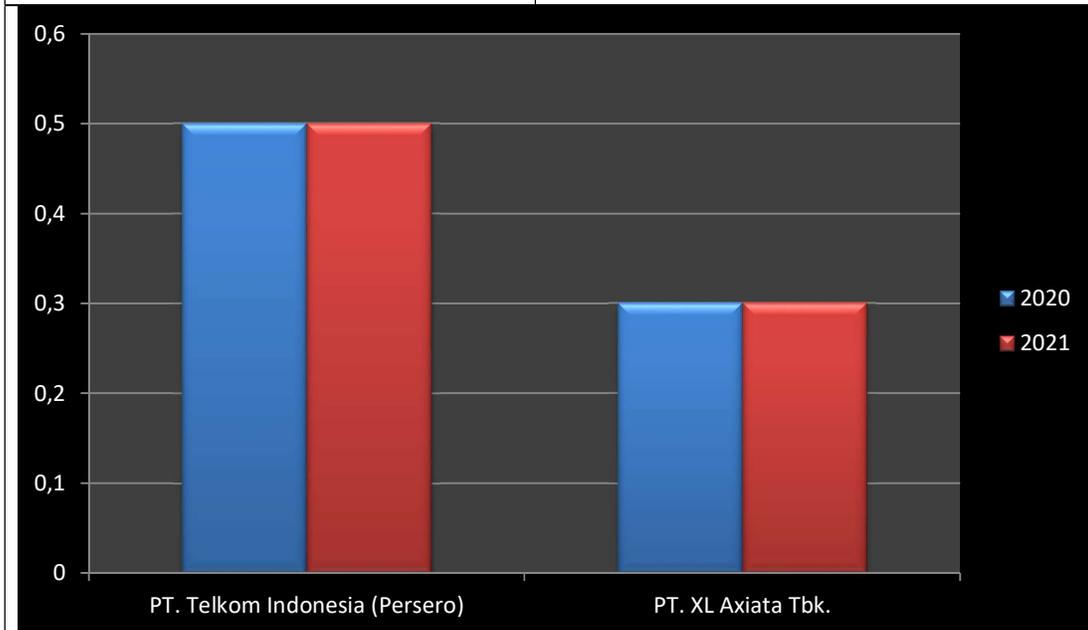
<p>aktiva tetap turun berkontribusi menciptakan Rp.0,8 penjualan.</p> <p>2) Fixed Asset Turn Over (FATO) pada tahun 2021 sebesar 1,3 kali, artinya setiap Rp.1 aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan Rp.1,3 penjualan.</p>	<p>sebesar 0,5 kali, artinya setiap Rp.1, aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan Rp.0,5 penjualan.</p> <p>2. Fixed Asset Turn Over (FATO) pada tahun 2021 sebesar 0,5 kali, artinya setiap Rp.1 aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan Rp.0,5 penjualan.</p>
---	--



Gambar 5. Rasio Perputaran Aset Tetap

<p>d. Rasio Perputaran Aset Total (TATO)</p> $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Total}}$ <p>Hasil Perhitungan :</p> <p>1) Tahun 2020 :</p> $\frac{136,462}{246,943} = 0,5 \text{ Kali}$ <p>2) Tahun 2021 :</p> $\frac{143,210}{277,184} = 0,5 \text{ Kali}$ <p>Hasil Analisis: Ketentuan: semakin cepat, semakin baik</p> <p>1) Pada perhitungan total assets turn overm didapatkan perhitungan pada</p>	<p>d. Rasio Perputaran Aset Total (TATO)</p> $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Total}}$ <p>Hasil Perhitungan :</p> <p>1) Tahun 2020 :</p> $\frac{26,009,095}{67,744,797} = 0,3 \text{ Kali}$ <p>2) Tahun 2021 :</p> $\frac{26,754,050}{72,753,282} = 0,3 \text{ Kali}$ <p>Hasil Analisis: Ketentuan: semakin cepat, semakin baik</p> <p>1. Pada perhitungan total</p>
--	--

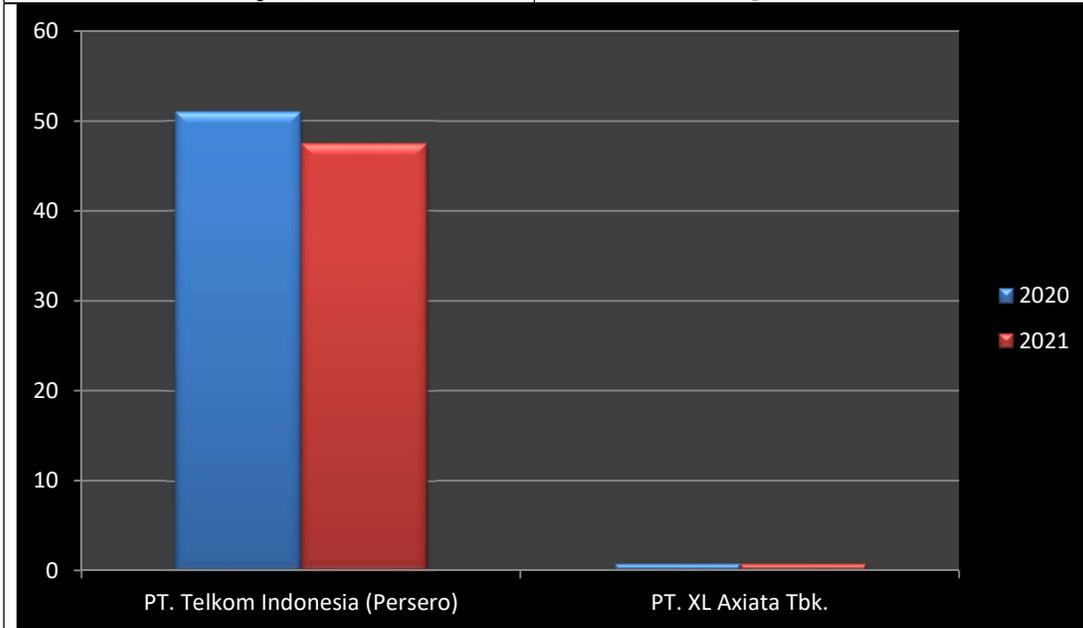
<p>tahun 2020 sebesar 0,5 kali, artinya setiap Rp.1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp.0,5 penjualan.</p> <p>2) Pada perhitungan total assets turn over, didapatkan perhitungan pada tahun 2021 sebesar 0,5 kali, artinya setiap Rp.0,5 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp.0,5 penjualan.</p>	<p>assets turn overm didapatkan perhitungan pada tahun 2020 sebesar 0,3 kali, artinya setiap Rp.1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp.0,3 penjualan.</p> <p>2. Pada perhitungan total assets turn over, didapatkan perhitungan pada tahun 2021 sebesar 0,3 kali, artinya setiap Rp.0,3 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp.0,3 penjualan.</p>
---	---



Gambar 6. Rasio Perputaran Aset Total.

<p>3. Rasio Manajemen Hutang (Solvabilitas/Leverage)</p> <p>a. Rasio Hutang</p> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Hasil Perhitungan :</p> <p>1) Tahun 2020</p> $\frac{126,054}{246,943} \times 100\% = 51\%$ <p>2) Tahun 2021</p> $\frac{131,785}{277,184} \times 100\% = 47,5\%$ <p>Hasil Analisis :</p> <p>Ketentuan : Semakin tinggi semakin berisiko</p>	<p>3. Rasio Manajemen Hutang (Solvabilitas/Leverage)</p> <p>a. Rasio Hutang</p> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Hasil Perhitungan :</p> <p>1) Tahun 2020</p> $\frac{48,607,431}{67,744,797} \times 100\% = 0,71\%$ <p>2) Tahun 2021</p> $\frac{52,664,537}{72,753,282} \times 100\% = 0,72\%$
---	--

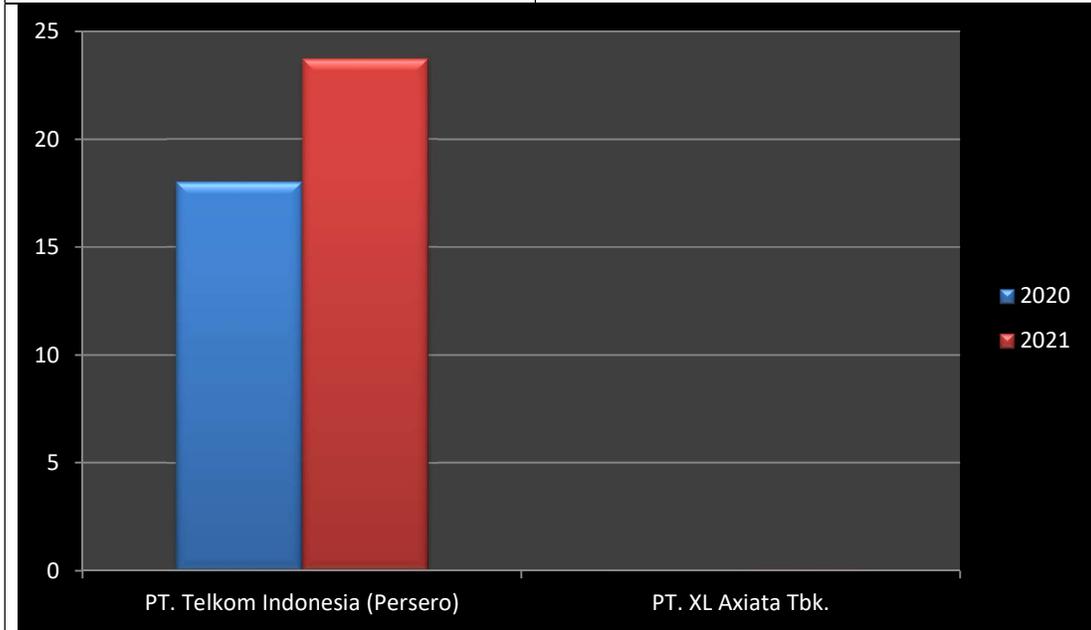
<p>1) Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan didukung oleh pendanaan utang.</p> <p>2) Pada tahun 2020 nilai Debt Ratio adalah 51%, artinya setiap Rp.100 aktiva dibiayai oleh utang sebesar Rp.51</p> <p>3) Pada tahun 2021 nilai Debt Ratio adalah 47,5%, artinya setiap Rp.100 aktiva dibiayai oleh utang sebesar Rp.47,5</p>	<p>Hasil Analisis :</p> <p>Ketentuan : Semakin tinggi semakin berisiko</p> <p>1) Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan didukung oleh pendanaan utang.</p> <p>2) Pada tahun 2020 nilai Debt Ratio adalah 0,71%, artinya setiap Rp.100 aktiva dibiayai oleh utang sebesar Rp.51</p> <p>3) Pada tahun 2021 nilai Debt Ratio adalah 0,72%, artinya setiap Rp.100 aktiva dibiayai oleh utang sebesar Rp.47,5</p>
--	---



Gambar 7. Rasio Manajemen Hutang.

<p>4. Rasio Profitaibitas</p> <p>a. Profit Margin (PM)</p> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ <p>Hasil Perhitungan :</p> <p>1) Tahun 2020</p> $\frac{29,563}{136,462} \times 100\% = 18\%$ <p>2) Tahun 2021</p> $\frac{33,948}{143,210} \times 100\% = 23,7\%$ <p>Hasil Analisis :</p>	<p>4. Rasio Profitaibitas</p> <p>a. Profit Margin (PM)</p> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ <p>Hasil Perhitungan :</p> <p>1) Tahun 2020</p> $\frac{345,176}{26,009,095} \times 100\% = 0,013\%$ <p>2) Tahun 2021</p>
---	---

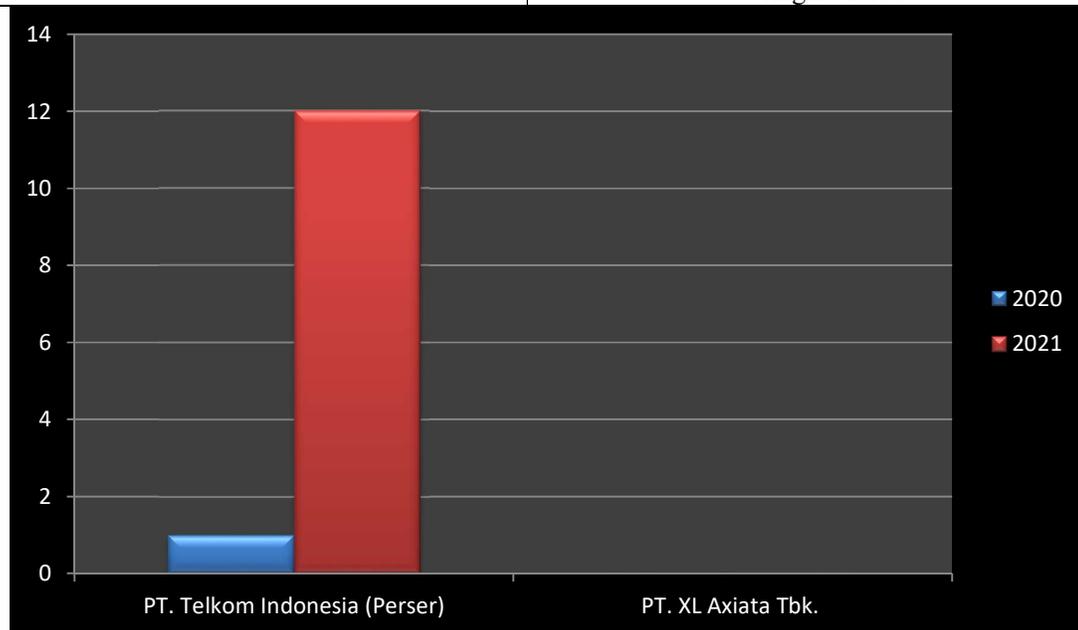
<p>1) Nilai Net Profit Margin pada tahun 2020 adalah 18%, artinya besarnya laba bersih adalah 18% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp.100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.18 laba bersih.</p> <p>2) Nilai Net Profit Margin pada tahun 2021 adalah 23,7%, artinya besarnya laba bersih adalah 23,7% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp.100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.23,7 laba bersih.</p>	$\frac{1,303,500}{26,754,095} \times 100\% = 0,048\%$ <p>Hasil Analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Net Profit Margin pada tahun 2020 adalah 0,013%, artinya besarnya laba bersih adalah 0,013% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp.100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.0,013 laba bersih. 2. Nilai Net Profit Margin pada tahun 2021 adalah 0,048%, artinya besarnya laba bersih adalah 0,048% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp.100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.23,7 laba bersih.
---	---



Gambar 8. Rasio Margin

<p>b. Return On Assets $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Hasil Perhitungan : 1) Tahun 2020 $\frac{29,563}{246,943} \times 100\% = 1\%$</p>	<p>b. Return On Assets $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Hasil Perhitungan : 1) Tahun 2020</p>
---	---

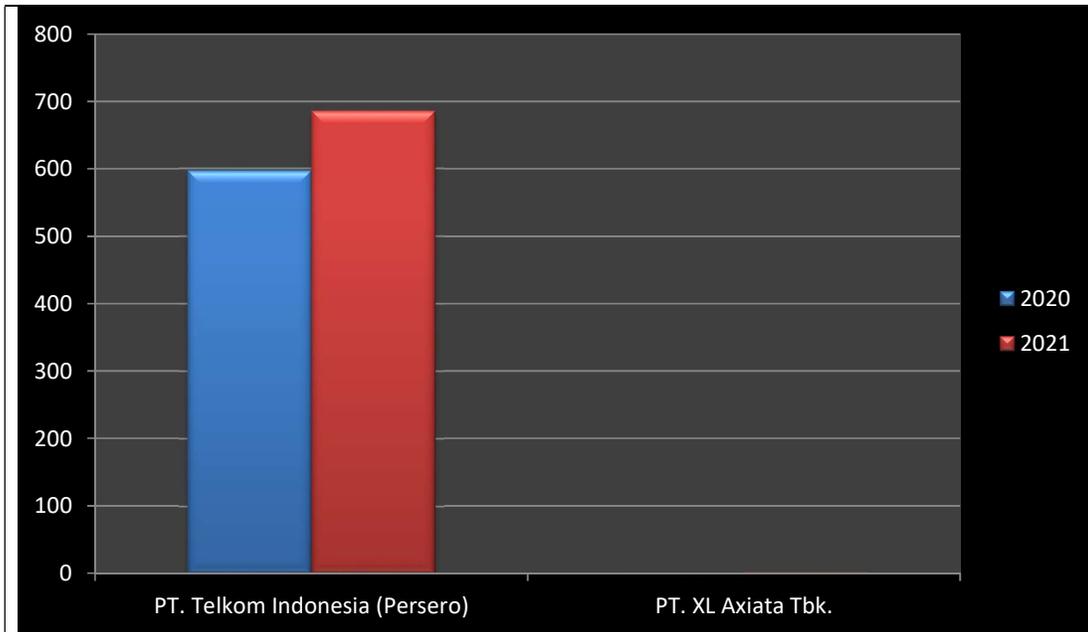
<p style="text-align: center;">2) Tahun 2021</p> $\frac{33,948}{277,184} \times 100\% = 12\%$ <p>Hasil Analisis :</p> <p>1) Berdasarkan perhitungan diatas hasil analisis Return On Assets untuk tahun 2020 laba bersih sebesar 29,563 dan jumlah aset 246,943 dengan jumlah 1%. Untuk tahun 2021 laba bersih sebesar 33,948 dan jumlah aset 277,184 dengan jumlah 12%. Sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Telkom Indonesia (Persero) dalam satu tahun tersebut mengalami kenaikan dan memberikan dampak yang positif dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset.</p>	<p style="text-align: center;">2) Tahun 2021</p> $\frac{345,176}{67,744,797} \times 100\% = 0,005\%$ <p style="text-align: center;">2) Tahun 2021</p> $\frac{1,303,500}{72,753,282} \times 100\% = 0,017\%$ <p>Hasil Analisis :</p> <p>1. Berdasarkan perhitungan diatas hasil analisis Return On Assets untuk tahun 2020 laba bersih sebesar 345,176 dan jumlah asset 67,744,797 dengan jumlah 1%.</p> <p>2. Untuk tahun 2021 laba bersih sebesar 1,303,500 dan jumlah aset 72,753,282 dengan jumlah 12%. Sehingga dapat dikatakan bahwa PT. XL Axiata Tbk. dalam satu tahun tersebut mengalami kenaikan dan memberikan dampak yang positif dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset.</p>
---	--



Gambar 9. Return On Assets

<p>c. Return On Equity (ROE)</p> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$	<p>c. Return On Equity (ROE)</p> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$
--	--

<p>Hasil Perhitungan :</p> <p>1) Tahun 2020 $\frac{29,563}{4,953} \times 100\% = 596,8\%$</p> <p>2) Tahun 2021</p> <p>3) $\frac{33,948}{4,953} \times 100\% = 685\%$</p> <p>Hasil Analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan perhitungan di atas hasil analisis Return On Equility untuk tahun 2020 laba bersih sebesar 29,563 dan jumlah ekuitas 4,953 dengan jumlah 596,5%. 2. Untuk tahun 2020 laba bersih sebesar 33,948 dan jumlah ekuitas dengan jumlah 685%. Sehingga dapat dikatakan PT Telkom Indonesia (Persero) dalam 1 tahun sejak adanya pandemic covid-19 yang lalu mengalami masih tetap mengalami kenaikan laba bersih terhadap modal sendiri. 	<p>Hasil Perhitungan :</p> <p>1) Tahun 2020 $\frac{345,176}{1,070,601} \times 100\% = 0,32\%$</p> <p>2) Tahun 2021</p> <p>3) $\frac{1,303,500}{1,070,601} \times 100\% = 1,21\%$</p> <p>Hasil Analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan perhitungan di atas hasil analisis Return On Equility untuk tahun 2020 laba bersih sebesar 345,176 dan jumlah ekuitas 1,070,601 dengan jumlah 0,32%. 2. Untuk tahun 2020 laba bersih sebesar 1,303,500 dan jumlah ekuitas dengan jumlah 1,21%. Sehingga dapat dikatakan PT XL Axiata Tbk. dalam 1 tahun sejak adanya pandemic covid-19 yang lalu mengalami masih tetap mengalami kenaikan laba bersih terhadap modal sendiri.
---	---



Gambar 10. Return On Equity

5. Rasio Pasar

a. Earning Per Lembar Saham (Earning Per Share/EPS)

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Hasil Perhitungan :

- 1) Tahun 2020
 $\frac{29,563}{4,953} = 5,9$
- 2) Tahun 2021
 $\frac{33,948}{4,953} = 6,8$

Hasil Analisis :

- 1) Berdasarkan hitungan Earning Per share tersebut dapat diketahui bahwa EPS yang dimiliki oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) pada tahun 2020 adalah sebesar Rp.5,9 per saham. Artinya bahwa perusahaan tersebut memiliki angka laba per saham sebesar Rp.5,9 per saham yang siap di bagikan kepada investor.
- 2) Berdasarkan

5. Rasio Pasar

a. Earning Per Lembar Saham (Earning Per Share/EPS)

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

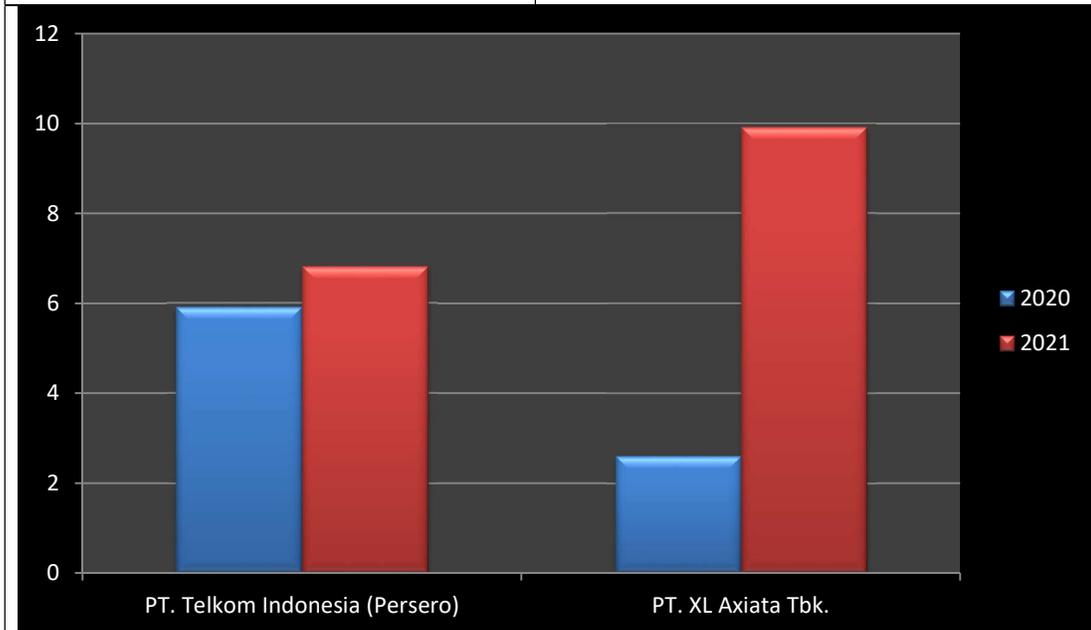
Hasil Perhitungan :

- 1) Tahun 2020
 $\frac{345,176}{13,128,430,665} = 2,6$
- 2) Tahun 2021
 $\frac{1,303,500}{13,128,430,665} = 9,9$

Hasil Analisis :

1. Berdasarkan hitungan Earning Per share tersebut dapat diketahui bahwa EPS yang dimiliki oleh PT. XL Axiata Tbk. pada tahun 2020 adalah sebesar Rp.2,6 per saham. Artinya bahwa perusahaan tersebut memiliki angka laba per saham sebesar Rp.2,6 per saham yang siap di bagikan kepada investor.

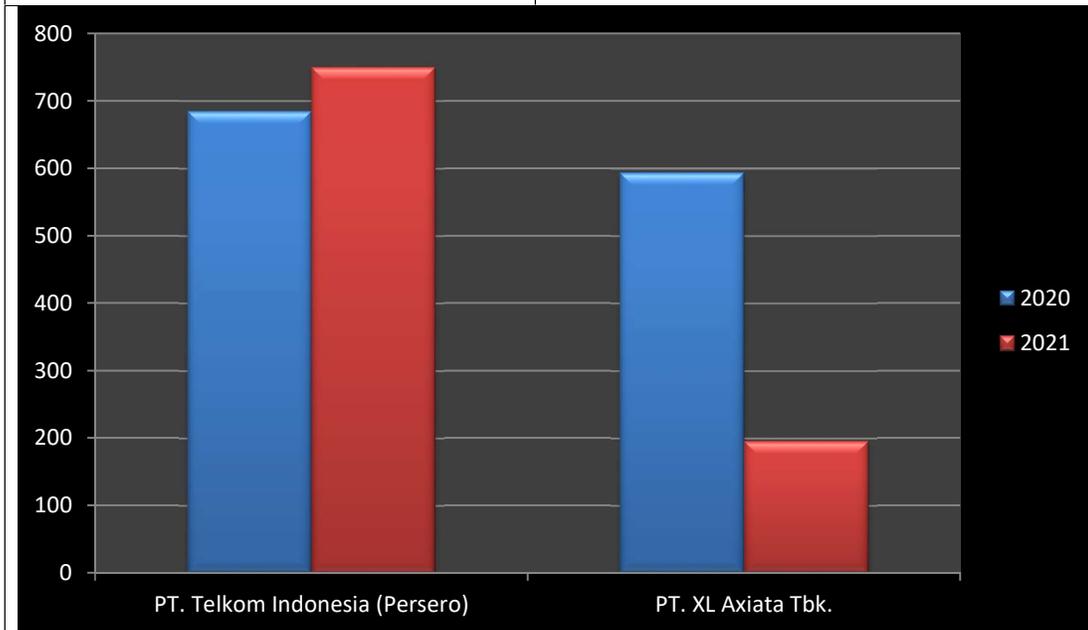
<p>hitungan earning per share tersebut dapat diketahui bahwa EPS yang dimiliki PT Telkom Indonesia (Persero) pada tahun 2021 adalah sebesar Rp.6,8 per saham. Artinya bahwa perusahaan tersebut memiliki angka laba per sama sebesar Rp. 6,8 per saham yang siap dibagikan kepada investor.</p>	<p>2. Berdasarkan hitungan earning per share tersebut dapat diketahui bahwa EPS yang dimiliki PT XL Axiata Tbk. pada tahun 2021 adalah sebesar Rp.9,9 per saham. Artinya bahwa perusahaan tersebut memiliki angka laba per sama sebesar Rp. 9,9 per saham yang siap dibagikan kepada investor.</p>
---	--



Gambar 11. Earning Per Lembar Saham

<p>b. Price Earning Ratio (PER)</p> $\frac{\text{Harga Pasar Saham Per Lembar}}{\text{Earning Per Lembar Saham (EPS)}}$ <p>Hasil Perhitungan :</p> <p>1) Tahun 2020</p> $\frac{4,040}{5,9} = 684,7$ <p>2) Tahun 2021</p> $\frac{4,040}{6,8} = 594$ <p>Hasil Analisis :</p> <p>1) Berdasarkan hitungan Price Earning</p>	<p>b. Price Earning Ratio (PER)</p> $\frac{\text{Harga Pasar Saham Per Lembar}}{\text{Earning Per Lembar Saham (EPS)}}$ <p>Hasil Perhitungan :</p> <p>1) Tahun 2020</p> $\frac{1,950}{2,6} = 750$ <p>2) Tahun 2021</p> $\frac{1,950}{9,9} = 196$ <p>Hasil Analisis :</p>
---	--

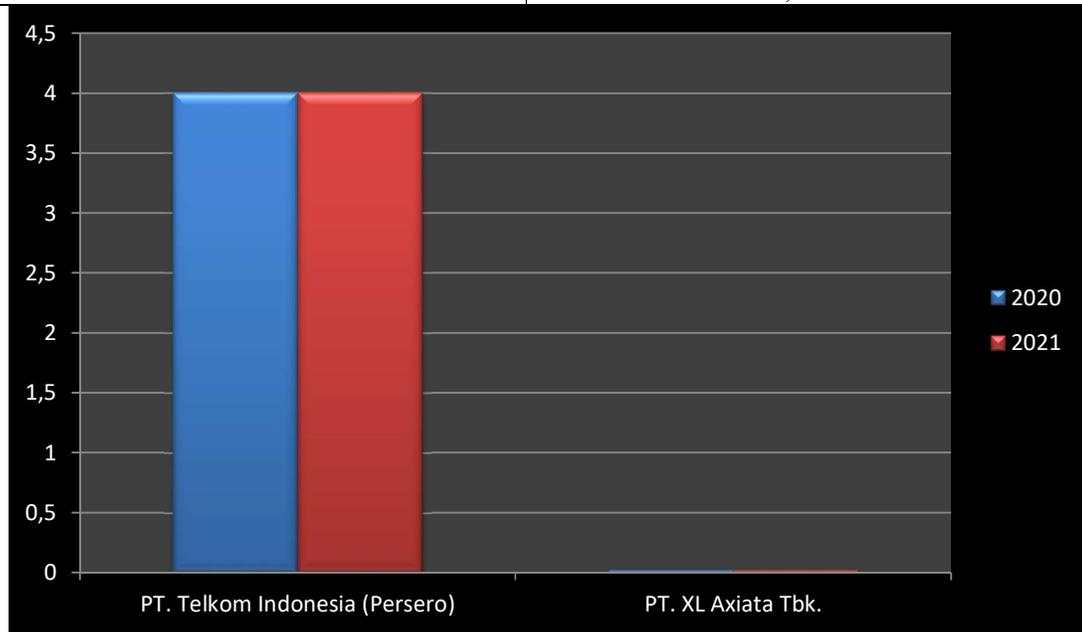
<p>Ratio tahun 2020 tersebut dapat diketahui bahwa nilai Price Earning Ratio yang sebesar Rp.684,7 di atas menunjukkan bahwa setiap investiro bisa membayar Rp.674,7 untuk setiap Rp.1 dari omset atau pendapatan yang diperoleh perusahaan.</p> <p>2) Berdasarkan hitungan Price Earning Ratio 2021 tersebut dapat diketahui bahwa Nilai Price Earning Ratio yang sebesar Rp.594 di atas menunjukkan bahwa setiap investor bisa membayar Rp.594 untuk setiap Rp.594 dari omset atau pendapatan yang diperoleh perusahaan.</p>	<p>1. Berdasarkan hitungan Price Earning Ratio tahun 2020 tersebut dapat diketahui bahwa nilai Price Earning Ratio yang sebesar Rp.750 di atas menunjukkan bahwa setiap investiro bisa membayar Rp.750 untuk setiap Rp.1 dari omset atau pendapatan yang diperoleh perusahaan.</p> <p>2. Berdasarkan hitungan Price Earning Ratio 2021 tersebut dapat diketahui bahwa Nilai Price Earning Ratio yang sebesar Rp.196 di atas menunjukkan bahwa setiap investor bisa membayar Rp.196 untuk setiap Rp.196 dari omset atau pendapatan yang diperoleh perusahaan.</p>
--	--



Gambar 12. Price Earning Ratio

<p>c. Dividen Yield</p> $\frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Harga Pasar Saham Per Lembar}} \times 100\%$	$\frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Harga Pasar Saham Per Lembar}} \times 100\%$
---	--

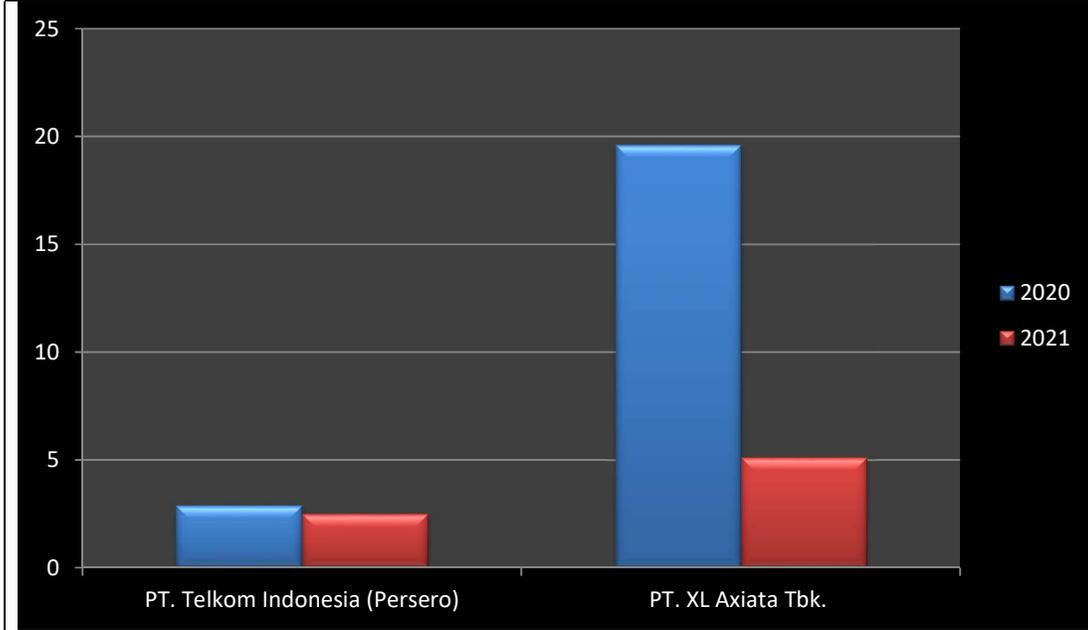
<p>Hasil Perhitungan :</p> <p>1) Tahun 2020</p> $\frac{168}{4,040} \times 100\% = 4\%$ <p>2) Tahun 2021</p> $\frac{168}{4,040} \times 100\% = 4\%$ <p>Hasil Analisis :</p> <p>1) Dari perhitungan di atas terlihat nilai dividen yield dari PT. Telkom Indonesia (Persero) Tahun 2020 dan Tahun 2021 adalah sebesar 4%.</p>	<p>Hasil Perhitungan :</p> <p>1) Tahun 2020</p> $\frac{51}{1,950} \times 100\% = 0,02\%$ <p>2) Tahun 2021</p> $\frac{51}{1,950} \times 100\% = 0,02\%$ <p>Hasil Analisis :</p> <p>1. Dari perhitungan di atas terlihat nilai dividen yield dari PT. XL Axiata Tbk. Tahun 2020 dan Tahun 2021 adalah sebesar 0,02%.</p>
--	---



Gambar 13. Dividen Yield

<p>d. Rasio Pembayaran Dividen</p> $\frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Earning Per Lembar Saham (EPS)}} \times 100\%$ <p>Hasil Perhitungan :</p> <p>1) Tahun 2020</p> $\frac{168}{5,9} \times 100\% = 2.847$ <p>2) Tahun 2021</p>	<p>c. Rasio Pembayaran Dividen</p> $\frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Earning Per Lembar Saham (EPS)}} \times 100\%$ <p>Hasil Perhitungan :</p> <p>3) Tahun 2020</p> $\frac{51}{2,6} \times 100\% = 19,6\%$ <p>4) Tahun 2021</p>
---	---

$\frac{168}{6,8} \times 100\% = 2,470\%$	$\frac{51}{9,9} \times 100\% = 5,1\%$
<p>Hasil Analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebagian besar investor menganggap rasio antara 30% dan 55% sehat tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. 2) Dari hasil hitungan diatas dapat diketahui bahwa tahun 2020 rasio pembayaran dividen sebesar 2.847 menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu fokus pada pertumbuhan, yang dapat mempengaruhi keberhasilan jangka panjangnya. 	<p>Hasil Analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar investor menganggap rasio antara 30% dan 55% sehat tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. 2. Dari hasil hitungan diatas dapat diketahui bahwa tahun 2020 rasio pembayaran dividen sebesar 19,8 menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu fokus pada pertumbuhan, yang dapat mempengaruhi keberhasilan jangka panjangnya.



Gambar 14. Rasio Pembayaran Dividen

KESIMPULAN.

dari hasil perbandingan yang mana menggunakan metode kuantitatif secara manual menunjukkan bahwasanya :

1. Analisis Rasio Likuiditas 2020 dan 2021 pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan berbeda dengan PT. XL Axiata Tbk. Yang mana tidak ada perubahan dari tahun 2020 dan 2021.
2. Rasio Manajemen Aset (Rasio Aktiva) PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Menunjukkan rasio yang cukup baik, ini dikarenakan terjadinya kenaikan dari ke tahun dan perusahaan mampu memanfaatkan

aktiva secara maksimal dan berbeda dengan PT. XL Axiata Tbk. Yang menunjukkan penurunan selama tahun 2020 dan 2021 sehingga perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva secara maksimal.

3. Rasio Solvabilitas PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Terlihat pada penghasilan laba bersih nya tersebut mengalami kenaikan walaupun pada waktu pandemic-19 2020-2021 Yang lalusama halnya dengan PT. XL Axiata Tbk. Yang juga menunjukkan kenaikan pada lala bersihnya mereka tersebut selama tahun 2020 dan 2021 yang lalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, A. D., & Hermuningsih, S. (2018). Kebijakan Dividen Dan BI Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Upajiwā Dewantara*, 2(1).
- Guarto, M., Thohary, R., & Verawaty. (2022). Membangun Kinerja Umkm Melalui Inovasi Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 20(2), 1–17. <https://doi.org/10.32524/jkb.v20i2.568>
- Hidayah, E. N., & Dwiyanto, B. S. (2023). Jurnal Mantra : Manajemen Strategis Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas , Solvabilitas , Aktivitas , dan Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur : Subsektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mantra: Manajemen Strategis*, 01(01), 1–21.
- Kumba, D., & Santika, S. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1182–1193.
- Lumantow, I. P., Saerang, I. S., & Karuntu, M. M. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 458. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42070>
- Mayani, H. S., & Priyanto, A. A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk Periode 2011-2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8.5.2017), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Priyono, H., & Aribowo, F. (2022). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prima Ekonomika*, 13(2), 1–17.
- Rahmawati, maylina alfin, & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Ekonomika*, 7, 275–285.
- Satria, M. H. (2019). Perlindungan Kerahasiaan Data Investor Untuk Pencegahan Kebocoran Data Investor Pada Perusahaan Inovasi Keuangan Digital Goolive. *Jurisdictie*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.18860/j.v10i1.6967>
- Takdir, A. (2021). Inovasi Keuangan Digital Islamic Network (Din) Terhadap Optimalisasi Pelayanan Jasa Perbankan Di Era Digital (Studi Kasus Bank Muamalat). *Islamic Banking and Finance*, 1(2), 103–118. <https://doi.org/10.30863/ibf.v1i2.3008>
- Tyas, K. Z., Dewanty, A. R., Sechan, C., & Mukharomah, I. N. (2023). Analisis Rasio AKtivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *PJEB: PERWIRA JOURNAL OF ECONOMIC & BUSINESS*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i01>
- Wardhany, D. D. A., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Lverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45 Pada Periode 2015-2018). *Ensiklopedia Of Jurnal*, 2(1).